

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum, di dalam kehidupan masyarakat pastinya menginginkan sebuah keteraturan dan keamanan demi tercapainya kesejahteraan hidup. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan sebuah keteraturan, seperti mengajak, mengajarkan bahkan menekankan sebuah kebiasaan pada setiap anggotanya. Hal ini dilakukan agar setiap anggota masyarakat tidak melakukan penyimpangan terhadap aturan yang berlaku di lingkungannya.

Namun yang terjadi saat ini, masih banyak masyarakat yang menyimpang meskipun telah ada dan ditetapkan sebuah peraturan, baik peraturan agama maupun peraturan undang-undang negara. Sebuah pelanggaran yang dilakukan masyarakat terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan tentunya akan menimbulkan sebuah masalah yang akan merugikan pihak lain bahkan merugikan dirinya sendiri. Penyimpangan-penyimpangan saat ini terjadi di berbagai kalangan, baik kalangan remaja maupun dewasa, kalangan terpelajar maupun tidak.

Pada umumnya, mahasiswa merupakan individu berpendidikan dan terpelajar yang seharusnya tau mana yang baik dan mana yang buruk dalam kehidupan bermasyarakat. Namun tidak semua mahasiswa menjadi seperti yang diharapkan pada umumnya. Saat ini sudah sering kita jumpai berbagai macam perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh mahasiswa. Beberapa penyimpangan yang peneliti temui di kalangan mahasiswa di Kota Gorontalo adalah ugul-ugalan

di jalan, minum-minuman memabukan, narkoba, dan perilaku seks yang melanggar norma dalam masyarakat.

Di kalangan mahasiswa remaja saat ini, perilaku seks bebas merupakan hal yang sudah umum dan biasa, khususnya bagi mereka yang memiliki pasangan seperti pacar. Bagi sebagian remaja atau mahasiswa hubungan pacaran merupakan suatu hal yang menyenangkan bahkan tidak sedikit yang mengaku butuh pacar untuk dijadikan pendamping. Masyarakat pada umumnya juga menganggap pacaran yang dilakukan mahasiswa atau remaja merupakan hal yang wajar. Sehingga, perilaku menyimpang yang dikemas didalam hubungan pacaran seperti “perilaku seks bebas” ikut menjadi wajar dan lumrah, terlebih pada masyarakat kota yang memiliki sifat individualis dan permisif.

Berdasarkan hasil survei kesehatan reproduksi remaja yang diselenggarakan BKKBN tahun 2010 perilaku pacaran permisif yang dilakukan oleh remaja antara lain berpegangan tangan saat pacaran (92%), berciuman (82%), rabaan petting (63%).¹ Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (LSCK) yang melibatkan responden sebanyak 1.660 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta mendapatkan hasil bahwa 97,5% dari responden mengaku telah melakukan perilaku seksual pranikah (Administrator, 2011). Penelitian lainnya oleh LSM Sahara Indonesia terhadap 1000 orang mahasiswa di Kota Bandung pada tahun 2002 menemukan bahwa

¹Finda Anesia C.P. & Hari Basuki Notobroto, 2013. “*Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja yang Bertunangan*”. Jurnal Biometrika dan Kependudukan. Vol. 2. No. 2. Hlm. 141

44,8% mahasiswi remaja kota Bandung sudah pernah melakukan hubungan intim. (Masunah. 2012).²

Hasil penelitian di atas menunjukkan tingkat perilaku seks yang cukup tinggi di kalangan remaja di Indonesia. Peneliti beranggapan bahwa perilaku seks bebas ini juga terjadi di Kota Gorontalo. Sebab, peneliti menemukan banyak remaja dari kalangan mahasiswa yang menjalin hubungan pacaran dengan perilaku-perilaku yang menjurus pada seks bebas.

Perilaku seks bebas mudah terjadi pada remaja yang berpacaran. Suatu hal sederhana yang menjelaskan adanya perilaku seks bebas di kalangan remaja dan mahasiswa di Kota Gorontalo ialah suasana di jalanan ketika malam Kamis atau malam Minggu. Pada malam tersebut, banyak para remaja yang berboncengan secara mesra dengan pasangannya. Selain itu, perilaku seks bebas di Kota Gorontalo juga biasa kita jumpai di berbagai tempat seperti pantai-pantai wisata baik malam maupun sore hari, di taman kota, kos-kosan, bahkan di dalam lingkungan kampus. Meskipun sebagian besar perilaku yang diamati di tempat-tempat umum belum tergolong perilaku yang melewati batas toleransi masyarakat Kota Gorontalo, namun perilaku seperti bergandengan dan merangkul sudah digolongkan sebagai pelanggaran norma Agama.

Dari media berita online, perilaku seks bebas yang terjadi di Kota Gorontalo ini terbukti dengan didapatinya tiga pasangan mesum yang kepergok setengah bugil di dalam kamar kos saat dilaksanakannya Operasi penyakit masyarakat

²Fadila Oktavia Sari Banun & Soedijono Setyorogo. 2013. "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012*". Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol.5. No.1. Hal. 12

(perkat) oleh Polsek Kota Timur bersama masyarakat pada hari Jumat 30/12/2016.³ Pada tahun sebelumnya pada hari Sabtu-Minggu (2-3/5/2015), petugas keamanan yang terdiri dari TNI, Satpol PP Kabupaten Kota dan Polri serentak melakukan operasi di Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo. Dari operasi tersebut, 6 pasangan muda mudi diamankan di kos-kosan di Kabupaten Gorontalo dan 1 pasangan mesum di Kota Gorontalo.⁴ Dari hasil razia petugas keamanan yang dilakukan di Gorontalo ini menunjukkan lemahnya pengendalian sosial dari pemilik kos terhadap kehidupan penyewa kos. Begitu juga dengan pihak pemerintah itu sendiri, meskipun program razia yang dilakukan pemerintah Kota Gorontalo berhasil mengamankan beberapa pelaku-pelaku seks bebas, namun hal ini nyatanya belum bisa mengatasi masalah seks bebas yang terjadi di Kota Gorontalo.

Kota Gorontalo memiliki beberapa universitas yang banyak di datangi oleh pelajar dari berbagai daerah. Mahasiswa yang datang dari daerah jauh biasanya tidak memiliki tempat tinggal dan kebanyakan mereka memilih tinggal di kos-kos yang disediakan oleh masyarakat di sekitaran kampus pilihan mereka. Kos banyak dijadikan pilihan untuk tempat tinggal karena selain lokasi yang banyak ditemukan berdekatan dengan kampus, harga yang terjangkau, kos juga memiliki kelebihan karna kepraktisannya. Selain itu, mahasiswa yang datang dari daerah yang jauh pada umumnya akan jauh pula dari keluarganya, saudara atau kerabat

³ Harian Gorontalo, <http://hargo.co.id/berita/operasi-gabungan-tiga-pasangan-mesum-kepergok-bugil.html> diakses pada tanggal 2 Mar. 2017.

⁴ Jaringan Berita Terluas di Indonesia <http://www.jpnn.com/news/razia-kos-kosan-enam-pasangan-muda-mudi-diamankan>, diakses pada tanggal 12 Mar. 2017

terdekat mereka. Oleh karena itu mereka hidup mandiri dan cenderung bebas dalam melakukan berbagai kegiatan dan aktifitas sehari-hari.

Observasi yang pernah peneliti lakukan di beberapa lingkungan kos-kosan di Kota Gorontalo, didapati beberapa mahasiswa yang asik berpacran, bahkan sampai membawa pasangannya kedalam kamar kos yang mereka tempati. Setelah observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui adanya perilaku seks bebas di Kota Gorontalo, peneliti juga mencoba untuk berkomunikasi dengan beberapa pemilik kos. Dari 7 pemilik kos-kosan yang diantaranya tidak terjadi seks bebas (ketat peraturan) dan di dalamnya terindikasi perilaku seks bebas, 3 diantaranya menerima untuk dimintai keterangan tentang tema yang akan peneliti tanyakan. Sedangkan 4 diantaranya menolak untuk peneliti mintai keterangan mengenai kehidupan kos mereka. Berbagai macam bentuk penolakan yang mereka berikan. Kebanyakan respon penolakan yang sering peneliti terima di saat peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini. Belum sampai kepada tema penelitian yang ingin peneliti bicarakan, pemilik kos tersebut langsung memotong pembicaraan tatkala peneliti mengatakan *“ini merupakan tugas wawancara dari kampus tentang kehidupan kos”* lantas seketika menyuruh peneliti untuk mencari kos lain sebagai objek penelitian.

Dari kebanyakan ekspresi dan tingkah laku yang peneliti amati dari pemilik kos-kosan yang didalamnya terjadi perilaku seks bebas, nampak kekhawatiran dengan raut wajah yang kurang mengenakan. Peneliti memahami adanya sesuatu yang disembunyi-sembunyikan mengenai apa yang akan peneliti selidiki yakni tentang kehidupan kos mereka yang didalamnya terjadi seks bebas.

1.2. Identifikasi Masalah

Perilaku seks bebas dikalangan mahasiswa yang terjadi di Kota Gorontalo yang masih bersetatus belum menikah merupakan perilaku yang menyimpang dari norma Agama di dalam masyarakat, akan tetapi dalam kenyataannya saat ini banyak pemuda yang berstatus mahasiswa dan belum menikah yang justru melakukannya. Dari hasil semua observasi yang dilakukan peneliti maka diperoleh data bahwa perilaku seks bebas ditemukan dikalangan mahasiswa yang tinggal di lingkungan kos-kosan di Kota Gorontalo.

Dari pemaparan latar belakang di atas, terdapat dua aktor yang seharusnya berperan dalam pengendalian sosial terhadap perilaku seks bebas, yaitu pengendalian sosial yang dilakukan pemerintah Gorontalo dan pengendalian sosial yang dilakukan pemilik kos.

Memang sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk melayani masyarakatnya dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu menjaga ketertiban. Perilaku seks bebas merupakan perilaku yang melanggar norma dalam masyarakat. Pemerintah Gorontalo dalam menangani perilaku seks bebas yang sering terjadi di kalangan pemuda yaitu dengan melakukan razia di berbagai tempat yang sering terjadi praktek perilaku seks bebas. Meskipun razia yang pernah dilakukan membuahkan hasil dengan tertangkapnya beberapa pelaku seks bebas, namun razia yang dilakukan pemerintah Gorontalo tidak begitu sering dilakukan sehingga seks bebas masih kerap dilakukan di kalangan para pemuda Gorontalo.

Selain pengendalian sosial yang dilakukan oleh pemerintah, pemilik kos sebagai anggota masyarakat seharusnya ikut bekerjasama dalam menjaga ketertiban demi tercapainya kehidupan yang sejahtera. Peran pemilik kos dalam menjaga kehidupan kos dari perilaku seks bebas sangat diperlukan di lingkungan masyarakat. Pemilik kos memiliki hak untuk menerapkan peraturan yang harus disepakati oleh para penyewa khususnya terkait larangan perilaku seks bebas. Selanjutnya, peraturan yang telah disepakati dan diterapkan oleh kedua pihak (pemilik kos dan penyewa kos) seharusnya ditegakkan dan dijaga sehingga dapat menekan perilaku menyimpang yang menjurus kepada seks bebas.

Kehidupan di beberapa lingkungan kos di Kota Gorontalo yang pernah peneliti datangi masih ada yang masih tergolong bebas dari aturan terkait adanya seks bebas. Meskipun ada peraturan yang dibuat oleh pemilik kos namun masih sering dilanggar oleh para penyewa dan tidak ada penegakan dari pemilik kos, Sehingga sangat rentan terjadi penyimpangan khususnya perilaku seks bebas.

Pengendalian sosial berupa paksaan fisik seringkali tidak bersifat resmi ataupun sah. Kita pernah membaca bahwa di beberapa tempat orang yang disangka melakukan hubungan seks di luar nikah akan diarak dan bahkan dipaksa mengulangi perbuatannya di depan umum. Disamping paksaan fisik, Berger menyebutkan sejumlah mekanisme lain yang digunakan masyarakat untuk mengendalikan anggotanya. Mekanisme yang disebutkan ini diterapkan dalam ruang lingkup lebih terbatas, yaitu dalam kelompok seperti dalam pekerjaan dalam lingkungan teman, dalam lingkungan keluarga. Menurut Berger

mekanisme-mekanisme tersebut ialah membujuk, memperolok-olokan, mendesas-desuskan, mempermalukan dan mengucilkan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.3.1. Bagaimana perilaku seks bebas mahasiswa kos di Kota Gorontalo?

1.3.2. Bagaimana pengendalian sosial oleh pemilik kos di Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku seks bebas mahasiswa serta sistem dan cara pengendalian sosial oleh pemilik kos terhadap perilaku seks bebas mahasiswa penyewa kos di Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, pemilik kos atau masyarakat khususnya di wilayah Kota Gorontalo yang terkait dengan masalah perilaku seks bebas mahasiswa dan pengendalian sosial di lingkungan kos di Kota Gorontalo.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau pertimbangan untuk perkembangan penelitian selanjutnya terkait tentang perilaku seks bebas dan pengendalian sosial.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran nyata tentang perilaku seks mahasiswa dan pengendalian sosial oleh pemilik kos

terhadap perilaku seks bebas mahasiswa penyewa kamar kos di Kota Gorontalo.

1.5.2.2 Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait dalam memberi solusi terhadap perilaku seks bebas mahasiswa dan pengendalian sosial oleh pemilik kosdi Kota Gorontalo.